

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Problem yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah krisis moral yang dialami oleh generasi muda baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pemberitaan mengenai kriminal dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, minuman keras dan tawuran antar pelajar, mendominasi halaman media massa baik cetak maupun elektronik. Hal seperti itu menggambarkan bahwa pendidikan agama khususnya dan pendidikan formal pada umumnya, belum mencapai tingkat yang memuaskan dalam pendidikan moral keagamaan.<sup>1</sup>

Melihat kenyataan tersebut, harus ada tindakan yang sistematis dan terarah agar terjadi perubahan yang mendasar mengenai pemahaman keberagaman masyarakat Indonesia.<sup>2</sup> Pada zaman modern ini banyak krisis yang harus dihadapi manusia, seperti krisis moneter, krisis pangan, krisis bahan bakar, dan yang patut direnungkan adalah krisis iman dan moral. Krisis iman dikarenakan kurangnya nutrisi rohani serta kurangnya fungsi tauhid dalam kehidupan sehari-hari manusia saat ini. Kebanyakan manusia hanya mementingkan kepentingan dunia dibanding kepentingan akhirat. Sehingga yang terealisasi hanyalah sifat-sifat manusia yang berbau duniawi, seperti hedonisme, fashionisme, kepuasan hawa nafsu,

---

<sup>1</sup>Muhammad Alfian, *Kumpulan Artikel Pendidikan, Pikiran Rakyat: Masalah Pelajaran Agama Di Sekolah*, (Perpustakaan Pasca UMS: UMS, 2002), hlm. 38.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm 39.

dan lain-lain. Hanya sedikit manusia yang dapat memanfaatkan fungsi dan menempatkan peran tauhid secara benar dan sesuai dengan keadaan zaman manusia sekarang ini. Padahal, jika masyarakat modern saat ini menempatkan tauhid dalam kehidupan sehari-harinya, Insya Allah akan tercipta masyarakat yang damai, aman, dan jauh dari sifat-sifat tercela, seperti korupsi, kolusi, nepotisme, penipuan, dan tindakan-tindakan yang melanggar hukum agama, maupun hukum perdata dan pidana Negara.

Ada sebuah potensi dalam diri manusia, sebagai unsur dominan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sebagai *'Abdullah* dan *Khalifatullah* di muka bumi ini. Potensi tersebut secara sederhana disebut dengan fitrah.<sup>3</sup> Sesuai dengan fitrahnya itu, Allah menciptakan manusia yang dilengkapi dengan naluri beragama yaitu agama tauhid (Islam). Islam adalah satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Kalau ada seseorang yang tidak beragama atau ingkar adanya Allah, berarti dia mengingkari fitrahnya atau nalurinya. Yang kemudian hal tersebutlah yang disebut dengan fitrah tauhid.<sup>4</sup>

Islam merupakan satu-satunya agama yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan segala aspek segala tatanan kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, termasuk didalamnya adalah aspek pendidikan. Pendidikan Islam tidaklah sama dengan

---

<sup>3</sup>Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam; Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), hal. 1

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Tauhid: Khutbah 'Idul Fitri 1 Syawal 1423 H./2002 M.*

pendidikan non-Islam dalam segala aspeknya, yang sedetail-detailnya sekalipun. Oleh karena itu, kita berkewajiban mengetahui secara jelas konsep pendidikan Islam yang membedakannya dengan pendidikan non-Islam.<sup>5</sup> Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam berisi perangkat ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran itu dirumuskan berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Jika demikian maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.<sup>6</sup>

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang dasar konsep pendidikan Islam seperti didalam Qs. Al-Hujurat (49): 1 dan Qs. Al-Fath (48) : 6 berikut :

عَلِيمٌ سَمِيعٌ إِنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَرَسُولِهِ ۚ اللَّهُ يَدِي بَيْنَ تَقَدُّمُوا أَلَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا



Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan RasulNya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Maksudnya orang-orang mukmin tidak boleh menetapkan sesuatu hukum, sebelum ada ketetapan dari Allah dan RasulNya. (QS. Al-Hujurat (49): 1)*

Ayat ini menjelaskan bahwa dasar pendidikan Islam adalah Firman Allah dan Sunnah Rasulullah. Orang-orang yang mengesampingkan atau membuat dasar lain di luar dari al-Quran dan

---

<sup>5</sup>Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islami*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2001), hlm. 10

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

Hadits dikatakan melancang (mendahului) Allah dan Rasul-Nya. Dalam al-Qur'an surat Al-Fath ayat 6 (48) Allah berfirman:

بِاللَّهِ الظَّالِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُنْفِقَاتِ الْمُنْفِقِينَ وَيُعَذِّبُ  
جَهَنَّمَ لَهُمْ وَأَعَدَّ وَعَلَنَهُمْ عَلَيْهِمُ اللَّهُ وَغَضِبَ السَّوْءِ دَائِرَةٌ عَلَيْهِمُ السَّوْءِ ظَنَ .  
مَصِيرًا وَسَاءَتْ

Artinya: “Dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahannam. Dan (Neraka Jahannam) itulah sejahat-jahat tempat kembali”. (QS. Al-Fath (48): 6)

Ayat yang kedua tersebut menerangkan bahwa orang munafik dan orang musyrik yang menggunakan dasar atau pedoman di luar ketentuan Allah dan Rasul-Nya akan mendapat kutukan dari Allah dan ancaman siksa neraka jahannam. Kedua ayat tersebut menjadi dasar bagi kaum muslimin dalam usaha melakukan pendidikan. Pendidikan Islam harus didasarkan pada ketentuan Allah dan Rasul-Nya yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi, dan seluk-beluk pendidikan Islam tidak boleh didasarkan pada ajaran lain. Tegasnya pendidikan Islam harus mendasarkan diri pada garis ketentuan Allah dan Rasul-Nya tanpa boleh melancanginya sedikitpun.<sup>7</sup>

Pendidikan tauhid merupakan pendidikan yang berbasis ketuhanan maksudnya adalah menempatkan seluruh kegiatan umat

---

<sup>7</sup>Ibid., hlm. 15

manusia di bidang pendidikan yang menempatkan Allah sebagai sumbernya, karena Dia adalah Tuhan Rabb al-‘Alamin dan hal tersebut akan dipertanggungjawabkan kembali kepada-Nya. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya berkenaan dengan masalah-masalah dunia saja, tetapi juga berkenaan dengan bagaimana kehidupan setelah di akhirat kelak.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai tauhid, sebab hakikat ilmu pengetahuan bersumber dari Allah. Dia mengajari manusia melalui *Qalam* dan *‘Ilm*. *Qalam* adalah suatu konsep tulis baca yang mencakup simbol penelitian dan eksperimentasi ilmiah. Sedangkan *‘ilm* adalah suatu alat bantu yang akan mendukung manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaannya dalam menjalani kehidupannya.<sup>9</sup> Tatkala orang mendesain pendidikan, maka ia harus memulainya dengan merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan dasar pendidikan yang menjadi pandangan hidup pendesain itu ia merumuskan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan hal yang pertama dan terpenting bila kita merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan. Program pendidikan 100% ditentukan oleh rumusan tujuan.<sup>10</sup> Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan

---

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan : “Membangun Manusia Berkarakter”*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. xviii

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 13

<sup>10</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.<sup>11</sup>

Menurut Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah, ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri. al-Quran surat al-Alaq ayat 2 menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan Tuhan dari segumpal darah, al-Quran surat At-Thariq ayat 5 menjelaskan bahwa manusia dijadikan oleh Allah, al-Quran surat al-Rahman ayat 3 menjelaskan bahwa Al-Rahman (Allah) itulah yang menciptakan manusia. Masih banyak lagi yang menjelaskan bahwa yang menjadikan manusia adalah Allah. Jadi manusia adalah makhluk ciptaan Allah.<sup>12</sup>

Manusia yang dalam mitologi Yunani digambarkan sebagai makhluk rendah dan dungu, dan yang oleh Kristen dipandang sebagai pendosa azali. Oleh Islam, direkonstruksi sedemikian rupa sehingga memperoleh kedudukan yang sangat terhormat sebagai wakil Tuhan: derajat manusia diangkat sedemikian tinggi hingga mencapai kedudukan yang sangat mulia. Menurut Islam, aktualisasi diri manusia hanya dapat terwujud dengan sempurna dalam pengabdian kepada Penciptanya. Sebagai makhluk, manusia hanya dibolehkan mempunyai hubungan pengabdian kepada Allah. Konsep ini menghendaki agar manusia hanya melakukan penyembahan kepada penciptanya bukan kepada

---

<sup>11</sup>Tirtarahardja, Umar & Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

<sup>12</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 34.

sesembahan-sesembahan palsu.<sup>13</sup> Dalam suatu pendidikan terdapat sebuah tujuan yang akan dicapai, yaitu sebagaimana yang termaktub dalam UU No. 20/2003. Tujuan pendidikan dalam undang-undang yang baru ini ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (pasal 3).<sup>14</sup> Sementara tujuan pendidikan dalam Islam adalah (1) terbentuknya *Insan Kamil* (manusia universal conscience) berwajah Qur'ani, (2) terciptanya *Insan Kaffah* yang memiliki dimensi-dimensi *religius*, budaya, dan ilmiah, (3) kesadaran terhadap eksistensi manusia sebagai 'abd (hamba), khalifah, pewaris perjuangan risalah para Nabi atau Rasul Allah SWT.<sup>15</sup> Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut.

Seorang muslim meyakini ketuhanan Allah bagi mereka yang terdahulu dan yang akan datang, ketuhanan-Nya bagi seluruh alam. Bahwasannya tidak ada Tuhan melainkan Allah, tiada Tuhan selain Dia. Oleh karena itu, dia hanya menyembah Allah dengan seluruh

---

<sup>13</sup>Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), hlm. 268

<sup>14</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan : "Membangun Manusia Berkarakter"*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. ix

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

penyembahan yang telah disyariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya agar mereka menyembah dengan tata cara tersebut.<sup>16</sup> Allah SWT itu Esa dalam segala penciptaannya. Ia tidak membutuhkan perantara dalam membuatnya. Manusia dalam mengenali Tuhannya harus bertauhid terlebih dahulu yaitu “bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT”.

Kalimat tauhid mengandung nilai iman. Umat Islam wajib mengimani adanya Allah SWT sebagai sang pencipta. Kalimat tauhid yang telah diucapkan mengandung arti bahwa manusia itu sudah tergolong sebagai umat Islam, yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Esensi iman kepada Allah SWT adalah tauhid. Menurut istilah syariat, At-Tauhid yaitu mengesakan-Nya dengan apa-apa yang khusus bagi-Nya, baik dalam zat, *asma' washifat*, maupun *af'al* (perbuatan-perbuatan-Nya). Berdasarkan istiqla' para ulama, Tauhid dibagi dalam tiga tingkatan atau tahapan yaitu:

#### **1. *Tauhid Rububiyah***

Yaitu mengesakan Allah dalam perbuatan khusus-Nya (menciptakan, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, memiliki seluruh kerajaan, mengatur seluruh alam, menolak bahaya, memberi manfaat, menyembuhkan penyakit, dan perbuatan lainnya).

---

<sup>16</sup>El-Jazair, Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim Aqidah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.115.

## 2. *Tauhid Uluhiyyah atau Ubudiyyah*

Yaitu mengesakan Allah dalam ibadah kepada-Nya. Tauhid ini merupakan permulaan agama dan akhirnya, batinnya serta zhahirnya. Tauhid juga sebagai perkara yang didakwahkan para Rasul pertama kali dan terakhir kali.

## 3. *Tauhid Asma Wa Shifat*

Yaitu mengesakan Allah swt dengan nama-nama dan sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh-Nya. Kita wajib mengimani dan menetapkan semua nama dan sifat-Nya dan wajib menafikan atau meniadakan sifat-sifat yang Allah menafikan dari Dzat-Nya dan apa-apa yang dinafikan oleh Rasul-Nya Muhammad SAW. Tidak boleh mengingkari nama-nama dan sifat-sifat Allah, tidak boleh mentakwil, tidak boleh menyamakan Allah dengan makhluk-Nya. Dan tidak boleh menanyakan tentang bagaimana sifat Allah.<sup>17</sup> Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari para pendidik. Pendidik berfungsi sebagai pembimbing untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan.<sup>18</sup> Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Oleh karena itu, perlu

---

<sup>17</sup>Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Kitab Tauhid : Memahami Dan Merealisasikan Tauhid Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), hlm. 8.

<sup>18</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 124.

adanya perubahan maupun pergantian kurikulum serta pendidikan harus diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, kemampuan dan pengetahuan serta berkepribadian muslim.

Kemuliaan seseorang dikarenakan keagungan kepribadiannya. Memiliki kepribadian muslim merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam agama Islam. Karena Islam bukan ajaran normatif yang hanya diyakini dan dipahami dalam pikiran saja tanpa diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Namun, Islam adalah agama harmonis dalam merelasikan antara keimanan dan amal shaleh, antara norma, nilai dan perilaku, antara keyakinan dan karya nyata. Dengan demikian ajaran Islam harus tercermin dalam setiap tingkah laku, perbuatan dan sikap pribadi-pribadi muslim.<sup>19</sup> Untuk mewujudkan itu semua, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Karena berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada.<sup>20</sup>

Kurikulum yang digunakan di SMK Batik 1 Surakarta menerapkan dua kurikulum yakni Kurikulum 2013 dan KTSP. Dua kurikulum di tempatkan pada kelas yang berbeda dimana kurikulum 2013 (revisi) diterapkan pada kelas X dan kelas XI

---

<sup>19</sup>Ahmad Taufik, Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 64.

<sup>20</sup>Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/M*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 17.

(lama) sementara kurikulum KTSP diterapkan pada kelas XII. Penerapan kurikulum ini diharapkan bisa menjadikan manusia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam mewujudkan tujuan kurikulum tersebut SMK Batik 1 Surakarta melaksanakan berbagai kegiatan tambahan yang disebut ekstra kurikuler, diantaranya ada: OSIS, PMR, PASKIBRAKA, RO'IS (bimbingan kerohanian Islam), PRAMUKA, KESENIAN, VOLLY, GULAT, SANGGAR dan FUTSAL. Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "PENANAMAN PENDIDIKAN TAUHID DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI SMK BATIK 1 SURAKARTA".

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa itu penanaman pendidikan tauhid ?
2. Apa metode yang digunakan dalam penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta ?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta ?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, maka peneliti memiliki tujuan antara lain:

- a. Mendeskripsikan apa itu penanaman pendidikan tauhid.
- b. Mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan dalam penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta.
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **a. Manfaat Teoritik**

- 1) Secara akademik penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kajian bidang Pendidikan Agama Islam, terutama dalam ruang lingkup ketauhidan disetiap individu muslim.

- 2) Memberikan informasi yang jelas tentang apa itu penanaman pendidikan tauhid, apa saja metode yang digunakan dalam penanaman pendidikan tauhid dan apa saja faktor penghambat serta faktor pendukung penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta.
- 3) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya tentang konsep penanaman pendidikan tauhid.

**b. Manfaat Praktik**

- 1) Penelitian ini akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi yang ingin mengetahui lebih dalam tentang penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak terkait yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa.
- 3) Penelitian ini menjadi sumbangan alternatif mengenai penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 1 Surakarta.

#### **D. TELAAH PUSTAKA**

Berikut ini penelitian yang telah dilakukan untuk melihat orizinalitas penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa penelitianterdahulu antara lain :

1. Penelitian yang lakukan oleh Mulyadi, (UMS, 2013) dalam tesisnya yang berjudul: *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang dipakai dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SD Islam al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah; (1) budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Pelaksanaannya dengan ajakan dan pembiasaan, proses penyadaran emosi, serta proses pendisiplinan atau penegakkan aturan bagi murid yang melanggar; (2) kegiatan proses belajar mengajar merupakan proses penanaman perilaku keagamaan anak yang berbasis pada nila-nilai Islam, guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dan memberikan nasehat,

arahan, petunjuk, dan petunjuk supaya murid terbiasa berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang dilakukan sesudah atau sebelum menyampaikan materi atau disela-sela menyampaikan materi; (3) pelibatan orang tua murid; (4) slogan/tulisan-tulisan yang dipajang disetiap sudut sekolah dan tempat-tempat lain yang strategis.<sup>21</sup>

2. Penelitian yang disusun oleh Purwanto, (UMS, 2015) dalam tesisnya yang berjudul: *Penanaman Karakter Islami Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter Islami yang ditamamkan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo, untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman karakter Islami serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter Islami. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan sebagai berikut: takwa, ikhlas, syukur, tawakkal, taubat, mencintai dan memuliakan Rasulullah saw, mengikuti dan menaati Rasulullah saw, mengucapkan salawat dan salam untuk Rasulullah saw, *shiddiq, tawaddu', syajaah*, malu, *birrulwalidain*, menjaga ukhuwah dan amar makruf nahi mungkar.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Mulyadi, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS, 2013)

<sup>22</sup>Purwanto, *Penanaman Karakter Islami*, (Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS, 2015)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatoni Hadi Rakhmanto, (UMS, 2016) dalam tesisnya yang berjudul: *Implementasi Pendidikan Spiritual di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Cepu Bora*. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis tentang pendidikan spiritual dalam implementasi kurikulum di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Bora dan dalam rangka mencari jawaban tentang bagaimana pendidikan spiritual dalam implementasi kurikulum formal dan pendidikan spiritual dalam *hidden curriculum*, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan spiritual dalam implementasi kurikulum di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Bora. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Bora meliputi semangat tanggung jawab, kedisiplinan, ketaatan, kejujuran, kemandirian, kasih sayang, kenyamanan, silaturahmi, kekeluargaan, keteladanan (*uswatun hasanah*), ikhtiar, hidup harmonis dan komunikatif, kreatif, motivasi, musyawarah, keamanan, ketertiban, kesadaran terhadap kekuasaan sang Khaliq, sikap menghormati, kesungguhan, sopan santun, dan sikap tawakkal.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Nur Fatoni Hadi Rakhmanto, *Implementasi Pendidikan Spiritual*, (Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS, 2016).

4. Penelitian yang disusun oleh Jarir, (UMS, 2016) tesisnya yang berjudul: *Pendidikan Moral Keluarga Dalam Perspektif al-Qur'an*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan moral yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19, agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui metode pendidikan moral pada keluarga Luqman seperti yang tertera pada ayat 12-19, (2) Untuk mengetahui materi pendidikan moral pada keluarga Luqman (3) Untuk mengetahui tujuan pendidikan pada keluarga Luqman (4) Untuk mengetahui tahap pendidikan moral pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan (*Library Research*) penelitian kepustakaan artinya materi, bahan atau data untuk penelitian diperoleh melalui pendalaman, pengkajian dan penelitian sejumlah teks atau literatur yang berupa buku-buku, jurnal dan sumber lainnya yang dianggap memiliki hubungan dan dapat mendukung penyelesaian masalah. Berdasarkan telaah dari literatur maka hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral dalam Islam meliputi metode pendidikan, materi pendidikan, tujuan pendidikan, dan tahap pendidikan.<sup>24</sup>
5. Penelitian yang disusun oleh Maksum, (UMS, 2016) tesisnya yang berjudul: *Model Pendidikan Jihad Pondok Pesantren Ta'mirul*

---

<sup>24</sup>Jarir, *Pendidikan Moral Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS, 2016)

*Islam Surakarta Dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna jihad menurut pimpinan pondok pesantren Ta'mirul Islam dan pondok pesantren Darusy Syahadah, model serta perbedaan dan persamaan pendidikan jihad yang diterapkan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, yang diperoleh dari informan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pimpinan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dalam memaknai jihad sesuai dengan teori Yusuf Qardhawi sebagai bentuk kesungguh-sungguhan dalam melakukan sesuatu, sebagaimana arti bahasa dari jihad yakni berasal dari kata "*jahada-yajhidu*" yang bermakna bersungguh-sungguh. Adapun Pondok Pesantren Ta'mirul Islam menghindari pengertian dari penyempitan makna dari jihad itu yakni jihad yang bermakna perang. Pimpinan Pondok Pesantren Darusy Syahadah mengakui kedua makna jihad, baik dalam makna umum yaitu jihad dalam menegakkan agama Allah dengan berbagai fariannya yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman dan tetap memandang jihad

dalam arti perang sebagai makna yang harus tetap ditanamkan secara mendalam dalam diri seorang muslim.<sup>25</sup>

6. Sulaiman, Ezad Azraaid dkk, 2016. Jurnal yang berjudul: *The Concept of Knowledge According to the Perspective of Syed Sheikh Ahmad Al-Hadi*. Membahas tentang perspektif Syed Sheikh Ahmad Al-Hadi yang mencakup konsep, sifat, sumber, dan hierarki pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji konsep pengetahuan Syed Sheikh Ahmad al-Hadi. selain itu tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pemikirannya terhadap pengetahuan dan sikap melayu terhadap pengetahuan, dan mengamati pengaruhnya terhadap status sosial mereka. Ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi arsip dan analisis dokumen yang melibatkan pengumpulan data dan analisis data yang diterapkan untuk menguji dan mengamati gagasan dan pandangan Syed Sheikh Ahmad Al-Hadi mengenai pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan seimbang, yang mengintegrasikan pengetahuan mengungkapkan agama (*naqli*) dan pengetahuan rasional modern (*'aqli*), akan menunjukkan kepada kebijakannya konsep pengetahuan yang jelas. Kegagalan seseorang untuk mentadiri pentingnya dan hubungannya antara unsur pengetahuan, intelek dan agama akan menyebabkan penyimpangan

---

<sup>25</sup>Maksum, *Model Pendidikan Jihad Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Dan Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali*, (Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS, 2016).

dalam perilaku dan praktik serta kegagalan untuk memahami peran sebenarnya dalam agama, ras dan negara. Penelitian ini memiliki nilai signifikan dalam menghadapi tantangan abad ke 21 karena integrasi pengetahuan rasional (*'aqli*) yang diturunkan masih relevan dalam menghadapi kemajuan saat ini berdasarkan sains dan teknologi.<sup>26</sup>

7. Zakaria, Gamal Abdul Nasir, Mahalle, Salwa, 2012. Jurnal yang berjudul: *Innovation and Creativity in Teaching Islamic Religious Knowledge (Irk) at Secondary Schools in Brunei Darussalam*. Tentang penerapan metodologi pengajaran yang digunakan oleh guru agama dalam mengajarkan IRK (Pengetahuan Agama Islam) dan sikap guru terhadap pilihan metode mereka. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga instrument penelitian: kuesiner, wawancara dan observasi di kelas. Hasil penemuan dalam penelitian ini mengidentifikasi setidaknya tiga metode pengajaran yang umum digunakan oleh guru agama yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan metode pengeboran, sedangkan metode seperti perjalanan pendidikan atau lapangan, audio visual dan pendiktean adalah yang paling tidak populer. Perubahan baru untuk pendidikan Islam pada umumnya sangat dibutuhkan, terutama cara

---

<sup>26</sup>Sulaiman, Ezad Azraai, Jamsari, Tholib, Nurliyana, 2016, *The Concept of Knowledge According to the Perspective of Syed Sheikh Ahmadal-Hadi*, di akses Desember 2017 jam 4:35.

berpikir, sikap dan pola pikir guru dalam rangka meningkatkan dan memperkuat proses belajar-mengajar (T&L) di kelas mereka.<sup>27</sup>

8. Munadi, al-Ta'lim Journal, 2017. Jurnal berjudul: *The Content Mastery among Islamic Education Teachers in Junior Islamic Secondary Schools in Surakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penguasaan konten guru pendidikan agama Islam di seluruh MTs/N yang berlokasi di Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi menjadi instrument penelitian ini. Data di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata materi pendidikan Islam adalah 74- yang cukup rendah untuk seorang guru. Sementara itu beberapa guru yang mendapat 47 dibandingkan yang mendapat 100 untuk nilai maksimal. Dari empat mata pelajaran pendidikan Islam, skor tes akademis guru yang dari tertinggi sampai yang terendah akan di tampilkan sebagai berikut: Qur'an Hadits adalah 76,40; Fiqh adalah 76,40; SKI adalah 73,46; dan Aqidah Akhlak adalah 72,40. Diindikasikan bahwa penguasaan konten dalam al Qur'an - Hadits dan Aqidah Akhlak lebih tinggi daripada Fiqh dan SKI.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Zakaria, Gamal Abdul Nasir, Mahalle, Salwa, 2012, *Innovation And Creativity In Teaching Islamic Religious Knowledge (Irk) At Secondary Schools In Brunei Darussalam*, di akses Desember 2017 jam 5:04

<sup>28</sup>Munadi, At-Ta'lim Journal, 2017, *The Content Mastery among Islamic Education Teachers in Junior Islamic Secondary Schools in Surakarta*, di akses 09 Desember 2017 jam 5:29

9. Baharuddin, dkk, 2015. Jurnal berjudul: *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Manusia Unggul (Spiritual Intelligence Forming Wholesome Being)*. Penelitian ini menguraikan tentang kecerdasan spiritual yang mampu membangun rumah pribadi di masyarakat. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dalam Islam. Metodologi penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menekankan formasi teori induktif. Studi tersebut menemukan bahwa ada empat karakteristik utama kecerdasan manusia yang secara spiritual sehat menjadi efek perspektif Islam. Hance, secara spiritual mampu menghasilkan kecerdasan manusia yang superior dan layak.<sup>29</sup>
10. Solikin (UMS, 2014). Dalam tesisnya yang berjudul: *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Surat Al-Ahqaaf*. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan membuktikan akan esensi Islam sebagai agama *syamil-mutakammil* (komprehensif) dalam menjelaskan akan pentingnya pendidikan keluarga untuk membangun karakter anak yang beradab dan mertabat melalui penanaman nilai-nilai kebajikan “*ihsan*” dan “*uffin*” diantaranya adalah konsep pendidikan anak dalam keluarga berdasarkan surat Al-Ahqaaf ayat 15-20 menurut pandangan Sayyid Qutb dalam tafsirnya “*fi zilalil Qur’an*” dan M. Quraish Shihab dalam tafsirnya “*Al-Mishbah*”. Penulis menggunakan penelitian studi kualitatif

---

<sup>29</sup>Baharuddin, Elmi, Ismail, Zainab, 2015, *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Manusia Unggul (Spiritual Intelligence Forming Wholesome Being)*, di akses 09 Desember 2017 jam 05:46

komparatif dengan metode *Lirary Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga ideal, akan sangat memperhatikan pentingnya menumbuhkan persepsi, pandangan hidup, perasaan, amalan, dan perilaku bagi semua anak yang dilandasi 5 pilar : keimanan, *Birul Waa Lidainatau* akhlakul karimah, bersyukur atas nikmat Allah, kesabaran dalam menyelesaikan berbagai problematika kehidupan, dan komitmen terhadap janji dan amanat.<sup>30</sup>

## E. KERANGKA TEORI

### 1. Penanaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata penanaman memiliki beberapa makna; proses, cara, perbuatan menanam, menanamami atau menanamkan.<sup>31</sup> Penanaman adalah proses, perbuatan, cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas ketika mendapat imbuhan me-kan menjadi “menanamkan” yang berarti menaburkan ajaran, paham dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukkan, membangkitkan, atau memelihara perasaan, cinta kasih, dan lain sebagainya.<sup>32</sup> Dalam tesisnya mengatakan,

---

<sup>30</sup>Solikin, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Surat Al-Ahqaaf*, (Surakarta: Program Pasca UMS, 2014)

<sup>31</sup><https://kbbi.web.id/tanam>, diakses 24 november 2017 jam 09:51

<sup>32</sup>[www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-Islam.html](http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-Islam.html), diakses 24 November 2017 jam 10:07

penanaman yaitu proses memberikan pengertian, penjelasan dan penanaman ide kepada peserta didik mengenai suatu hal/materi.<sup>33</sup>

## 2. Pendidikan Tauhid

Pendidikan tauhid dalam ajaran Islam memiliki makna tentang keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kalimat Tauhid “*Laa Ilaaha Illallah*” yang berarti tidak ada Tuhan selain Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 163 dan QS. Muhammad ayat 19 sebagai berikut:

﴿الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ هُوَ إِلَهٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ حِ دَّ إِلَهُ الْهُكْمِ﴾

Artinya: “*Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhanmelainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*”. (QS. Al-Baqarah : 163)

Ayat diatas menunjukkan bahwa, Allah adalah Dzat yang Maha Esa, yang menetapkan segala ketentuan untuk seluruh makhluk. Dialah Allah Dzat yang memiliki kebesaran, kesucian, ketinggian, dan hanya kepada-Nyalah semua manusia muslim berserah diri serta memohon pertolongan. Dialah yang mengatur segala lini kehidupan umat manusia di bumi ini melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dalam agama Islam. (Sadali, 1987:9

---

<sup>33</sup>Mulyadi, *Tesis: Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo* (Surakarta: UMS, 2013), hlm. 17.

وَاللَّهُ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنِينَ لَدُنِّيكَ وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنَّهُ فَاعْلَمَ

﴿١٩﴾ وَمَثَلُكُمْ مُتَقَلِّبُكُمْ يَعْلَمُ

Artinya : “Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal”.(QS.Muhammad: 19)

### 3. Kepribadian

Konflik dan kekerasan yang masih terus muncul di negeri seribu etnis kita ini, selain disebabkan belum tegaknya hukum, akibat belum tumbuhnya pribadi yang pintar yaitu yang kreatif dan cerdas. Orang yang cerdas akan selalu bisa menggunakan nalarnya secara benar dan subyektif, dan orang yang kreatif akan mempunyai banyak pilihan yang tepat, di luar cara-cara kekerasan. Karena itu fungsi utama pendidikan adalah menumbuhkan daya kreatif, kecerdasan personal dan kecerdasan sosial serta kesadaran kemanusiaan. Disinilah arti penting pendidikan kepribadian yang akhir-akhir ini muncul dalam isu pendidikan budi pekerti yang dalam khazanah Islam dikenal sebagai pendidikan akhlak.

Kepribadian adalah produk kesadaran kemanusiaan yang tumbuh dari kesadaran atas nilai-nilai secara kreatif. Kualitas ini tidak hanya bisa dicapai dengan undang-undang dan peraturan, tapi perlu usaha budaya dalam pendidikan di rumah, masyarakat dan ruang kelas. Jika dilakukan secara keliru, pendidikan bisa melahirkan jiwa

yang beku dan sikap otoriter.<sup>34</sup> Akhlak adalah Secara bahasa, pengertian bahasa akhlak diambil dari bahasa yang arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khulukun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>35</sup>

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu tentang penelitian yang mendeskripsikan serta menganalisis fenomena aktifitas sosial, sikap, peristiwa, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun komunitas.

---

<sup>34</sup>John. P. Miller, *Cerdas Di Kelas: Sekolah Kepribadian (Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian Dalam Pendidikan Berbasis Kelas)*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. Vi.

<sup>35</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), data yang diteliti dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>36</sup>Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan. Kemudian data-data tersebut akan di analisis oleh penulis untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>37</sup> Dalam hal ini dilakukan penelitian di lapangan tentang penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 01 Surakarta.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang dipecahkan. Data deskriptif biasanya dikumpulkan dengan observasi, fenomena yang diamati, wawancara secara lisan, dan

---

<sup>36</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 4.

<sup>37</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 143

dokumentasi.<sup>38</sup>Penerapan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data-data deskriptif lapangan sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah yang diteliti.

#### **4. Sumber Data**

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah kesaksian dari pada seorang saksi dengan transparan oleh mata kepala sendiri atau saksi dengan alat pana indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon yaitu orang atau alat yang hadir pada saat peristiwa dieritakannya.<sup>39</sup>Dalam penelitian ini sumber primer adalah data hasil observasi lapangan, yaitu data hasil yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan.Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, serta siswa.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustakaan yang berupa buku-buku, tesis serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah konsep penanaman pendidikan Tauhid.

---

<sup>38</sup>Sudarno Shobron.dkk, *Pedoman Penelitian Tesis*, (Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana UMS Surakarta, 2016), hlm. 13.

<sup>39</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, diterjemahkan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI-Press, 1989), hlm. 35.

## 5. Obyek Dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini yakni di SMK Batik 1 Surakarta yang bertempat di Jln. Slamet Riyadi Kleco-Surakarta, Desa/Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan subyek penelitian ini yaitu pengelola beserta siswa SMK Batik 1 Surakarta. Termasuk dalam subyek disini berupa dokumen-dokumen pendukung di SMK Batik 1 Surakarta.

## 6. Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

### a. Metode Wawancara (Interview)

Metode ini merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden.<sup>40</sup> Kartono (dalam Usman, 2008: 286), menjelaskan interview atau wawancara itu adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berdukk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (*interview* = berbincang-bincang, Tanya jawab; asal kata *entrevue* = perjumpaan sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dari kata *entre*, *inter*; dan *voir* = *videre* =

---

<sup>40</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.

melihat. Interview = Tanya jawab lisan dengan maksud untuk dipublikasikan).<sup>41</sup>

**b. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.<sup>42</sup> Nawawi (Ahmad Usman, 2008: 285) menjelaskan bahwa dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>43</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang latar belakang SMK Batik 01 Surakarta dimulai dari letak geografis, pendiri sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, jenjang dan sistem pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembelajaran di kelas, dan data-data yang lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

**c. Observasi**

Metode observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat

---

<sup>41</sup>Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta: Genta Press, 2008), hlm. 286.

<sup>42</sup>*Ibid.*,

<sup>43</sup>*Ibid.*,

kegiatan yang dilakukan.<sup>44</sup>Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data, sepertiapa konsep penanaman pendidikan tauhid.

## 7. Validitas Data

Uji keabsahan data kualitatif ini dilakukan dengan tiga kriteria yaitu dengan kredibilitas (*validitas*), dependabilitas (*reliabilitas*), dan konfirmabilitas (*objektivitas*).Kriteria kredibilitas diuji dengan menggunakan beberapa tehnik, yaitu:

- a. Meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan, jika diperlukan memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.
- b. Melakukan proses triangulasi data.
- c. Melibatkan teman sejawat yang tidak ikut dalam melakukan penelitian dengan meminta diskusi dan pandangan terhadap hasil penelitian.

Kriteria dependabilitas dan konfirmabilitas diuji dengan teknik memeriksa ketergantungan dan kepastian data dengan jalan memeriksa proses maupun hasil penelitian yang telah dilakukan.<sup>45</sup> Dalam hal ini dapat dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dengan cara meminta para informan dan responden untk membaca hasil wawancara dengan peneliti.

---

<sup>44</sup>Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 72.

<sup>45</sup>Nasution, *Metode...*, hlm. 199-120.

## 8. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>46</sup> Semua data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan keadaan dari semua data yang diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>47</sup> Secara umum proses analisis data mencakup diantaranya:

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan seterusnya.

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif ,Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 207.

<sup>47</sup>Lexi Moleong, *Metode Penelitian....*, hlm. 288.

Reduksi data dilakukan atas dasar rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang konsep penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 01 Surakarta.

**b. Penyajian Data**

Menurut Miles dan Huberman penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun disarankan juga dengan grafik, matrix, network (jejaring kerja) dan chart.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yakni menjawab apa yang sudah dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan ditarik berdasarkan data yang terkumpul dan rumusan masalah yang ditentukan yaitu tentang konsep penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 01 Surakarta. Pada kesimpulan dalam

penelitian kualitatif diharapkan menjadi hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

#### **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan tesis adalah suatu cara untuk menguraikan hal-hal yang dianggap penting dalam mengolah dan menyusun tesis ini. Hal demikian juga untuk menghindari berbagai kesalahpahaman dan kekurangan dalam memahami maksud dibalik penyusunan penelitian ini.

Oleh sebab itu peneliti memetakan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan teori, memuat tentang penjelasan teori-teori yang berhubungan dengan konsep penanaman pendidikan tauhid dan metode dalam penanaman tauhid.

BAB III berisi tentang gambaran umum SMK Batik 01 Surakarta. Pembahasan dalam bab ini meliputi tiga bagian yaitu, bagian pertama memaparkan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi, lokasi , letak geografis, visi-misi, dan tujuan sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, serta struktur organisasi di sekolah, sarana dan pra sarana sekolah. Bagian kedua memaparkan tentang konsep

penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 01 Surakarta.

BAB IV analisis data, pembahasan dalam bab ini meliputi analisis data yang berhubungan dengan konsep penanaman pendidikan tauhid dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Batik 01 Surakarta.

BAB V Penutup. Bab ini menguraikan kesimpulan hasil dari penelitian, implikasi dan saran dari peneliti terhadap pihak-pihak terkait dengan penelitian.